



## KONSEP PENGAWASAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN DAN AL-HADIST

Restia Lasri Yumawan, Hary Priatna Sanusi<sup>2</sup>

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>1</sup>yumawanrestialasri@gmail.com | <sup>2</sup>harypriatna@uinsgd.ac.id

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah makna konsep pengawasan di Lembaga Pendidikan menurut perspektif al Quran dan al Hadist. Metode Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data dokumen, baik dari al Quran, al Hadist, buku teks, jurnal ilmiah, serta sumber-sumber dokumen lain yang relevan. Dalam hal pendekatan studi literatur ini, peneliti mencari data literatur atau pustaka berupa konsep pengawasan di Lembaga Pendidikan menurut perspektif al Quran dan al hadist. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengawasan sebagai sudut pandang dalam upaya pengawasan atas berjalannya suatu rencana dalam sebuah organ untuk menghindari sebuah kegagalan baik yang fatal atau tidak. Berkaitan dengan faktor ini, Al-Qur'an memberikan gambaran yang jelas dan tegas terkait hal yang bersifat merugikan agar tidak terjadi. Sejalan dalam al-Quran, hadist-hadist Rasulullah saw pun memberikan contoh-contoh perilaku dalam implementasi pengawasan di Lembaga Pendidikan islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan para praktisi pendidikan, sehingga berimplikasi pada kualitas pendidikan dan tujuan pendidikan secara menyeluruh.

### Abstract

This study aims to examine the meaning of the concept of supervision in educational institutions according to the perspective of the Koran and al-Hadith. This research method is a qualitative research with a literature study approach. The data used in this study are in the form of document data, both from the Koran, al-Hadith, textbooks, scientific journals, and other relevant document sources. In terms of this literature study approach, the researcher looked for literature or literature data in the form of the concept of supervision in educational institutions according to the perspective of the Koran and al hadith. The results of the study show that Supervision is a point of view in an effort to control the progress of a plan in an organ to avoid a failure, whether fatal or not. In relation to this factor, the Qur'an provides a clear and unequivocal picture regarding things that are detrimental so that they do not happen. In line with the Koran, the hadiths of Rasulullah saw also provide examples of behavior in the implementation of supervision in Islamic Education Institutions. The results of this study are expected to be used as a reference for educational practitioners, so that it has implications for the quality of education and overall educational goals.

**Keywords:** *Supervision, Qur'an, Hadith*

---

### A. PENDAHULUAN

Setiap organisasi dalam mencapai tujuan yang telah dicanangkan atauditetapkan sebelumnya, akan berhasil bila organisasi atau lembaga pendidikan mampu membuat suatu perencanaan, mampu untuk mengorganisir, memberikan pengarahan-pengarahannya kerja, mengkoordinir dalam usaha

untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, serta mampu untuk melaksanakan pengawasan dalam pelaksanaan kerja.

Sebuah lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah atau madrasah sebagai organisasi pastinya memiliki sistem manajemen tersendiri yang dilakukan oleh kepala madrasah beserta stafnya. Sebagai salah satu fungsi manajemen adalah pengawasan yang merupakan unsur penting dalam sebuah organisasi, pengawasan berupaya agar rencana yang sudah ditetapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya. Pengawasan sebagai upaya agar setiap kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan yang lebih penting tidak terjadi penyimpangan terhadap perencanaan yang telah ditetapkan (Wicahyaningtyas: 2022).

Meskipun sebuah kegiatan sudah direncanakan sebaik apapun, tanpa adanya pengawasan terhadap pelaksanaan kerja sudah barang tentu akan terjadi penyimpangan serta kesalahan dalam pelaksanaan kerja tersebut. Oleh sebab itu antara perencanaan dan pengawasan mempunyai hubungan yang sangat erat. Pengawasan dalam suatu organisasi (dalam hal ini lembaga pendidikan Islam) mempunyai peranan penting dalam tercapainya tujuan dari organisasi tersebut yang sudah ditetapkan semula. Apabila pengawasan ini tidak dilakukan, kemungkinan akan terjadi penyimpangan dan kesalahan terus-menerus, sehingga akan mengalami kesulitan untuk memperbaikinya.

Dengan demikian bukan hanya tujuan yang tidak tercapai, namun kemungkinan dapat menimbulkan kerugian yang amat besar. Oleh karena itu dikatakan bahwa pengawasan adalah keseluruhan dari kegiatan-kegiatan untuk menjamin dan mengusahakan agar semua pelaksanaan dapat berlangsung serta berhasil sesuai dengan apa yang direncanakan dan diputuskan. Sehingga dalam bentuk organisasi apapun, tindakan pengawasan ini selalu dibutuhkan, karena pengawasan itu sendiri mempunyai sasaran untuk melakukan pencegahan dan perbaikan penyimpangan, kesenjangan dari suatu pelaksanaan.

Perkembangan pengawasan dewasa ini lebih menekankan kepada upaya guru untuk mengembangkan kualitas pembelajarannya melalui pengembangan keprofesionalan 2 berkelanjutan. Sehubungan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat dalam waktu yang sangat singkat, supervisi dengan jumlah yang sangat terbatas dan dengan kemampuan yang variatif sehingga tidak mampu melayani kebutuhan supervisi guru dalam jumlah yang besar. Guru perlu berinisiatif menganalisis kualitas pembelajaran dan menemukan permasalahan untuk diupayakan peningkatan kualitasnya secara berkelanjutan. Supervisor lebih berperan sebagai fasilitator untuk terjadinya pengembangan keprofesionalan guru secara berkelanjutan tersebut. Disamping itu menumbuhkan motivasi guru yang sangat tinggi untuk selalu meningkatkan keprofesionalannya (Sabandi, 2013)

Beberapa permasalahan yang timbul dalam implementasi pengawasan adalah pandangan guru terhadap supervisi cenderung negatif yang mengasumsikan bahwa supervisi merupakan model pengawasan terhadap guru dengan menekan kebebasan guru untuk menyampaikan pendapat. Hal ini dapat dipengaruhi sikap supervisor seperti sikap otoriter, hanya mencari kesalahan guru dan menganggap lebih dari guru karena jabatannya. Dan juga guru senior cenderung menganggap supervisi merupakan kegiatan yang tidak perlu karena menganggap bahwa telah memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, guna memecahkan permasalahan tentang konsep pengawasan di Lembaga pendidikan saat ini, maka dapat diselesaikan dengan mempelajari al-Quran dan al-Hadist yang banyak memberikan penjelasan mengenai bagaimana konsep pengawasan yang ditekankan oleh Rasulullah saw. Maka dengan ini, fokus penelitian ini mengkaji konsep pengawasan di Lembaga pendidikan dalam perspektif al Quran dan al hadist.

## B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). Menurut Mestika Zed (2003), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbeagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006). Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2003). Sedangkan menurut Sugiyono (2012) studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengawasan pada Lembaga Pendidikan dalam perspektif al-Quran

Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka menjamin terlaksananya kegiatan dengan konsisten. Dalam konsep pendidikan Islam, pengawasan dilakukan baik secara material maupun spiritual, artinya pengawasan tidak hanya mengedepankan hal-hal yang bersifat materil saja, tetapi juga mementingkan hal-hal yang bersifat spiritual. Hal ini yang secara signifikan membedakan antara pengawasan dalam konsep Islam dengan konsep sekuler yang hanya melakukan pengawasan bersifat materil dan tanpa melibat Allah Swt sebagai pengawas utama. Al Quran sebagai kumpulan firman Allah swt maupun sebagai kitab bagi seluruh umat islam menjadi rujukan sentral karena di dalamnya terdapat petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. Selain dari itu berpegang teguh terhadap al Quran merupakan bagian dari pencaharian hidayah (petunjuk) yang bertujuan untuk menyucikan dan mengajari manusia dengan perantaraan pena-Nya (Wasehudin, 2018).

Di dalam Islam, fungsi pengawasan dapat terungkap pada surat As-Shof ayat 3:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: "(Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan"

Ayat tersebut memberikan ancaman dan peringatan terhadap orang yang mengabaikan pengawasan terhadap perbuatannya. Selain ayat tersebut, terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang pengawasan antara lain dalam Surat Annisa ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝ ١

Artinya: "Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu."

*Ar-riqobah* atau disebut proses pengawasan adalah kewajiban yang terus menerus harus dilaksanakan, karena pengawasan merupakan pengecekan jalannya perencanaan dalam organisasi guna menghindari kegagalan atau akibat yang lebih buruk. Al-Qur'an memberikan konsepsi yang tegas agar hal yang bersifat merugikan tidak terjadi. Tekanan al-Qur'an lebih dahulu pada introspeksi, evaluasi diri pribadi sebagai pimpinan apakah sudah sejalan dengan pola dan tingkah

berdasarkan perencanaan dan program yang telah dirumuskan semula. Setidak-tidaknya menunjukkan sikap yang simpatik dalam menjalankan tugas, selanjutnya mengadakan pengecekan atau memeriksa kerja anggotanya.

Selain ayat tersebut, terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang pengawasan antara lain dalam Surat As-Sajdah, ayat 5 berikut:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam. Keteraturan alam raya ini adalah bukti kebesaran Allah. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka manusia berkewajiban mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Sejalan dengan kandungan ayat tersebut, dijelaskan pula bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif. Fungsi manajemen adalah merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Sejalan dengan ayat di atas, Allah Swt memberi arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagaimana Firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Al Hasyr 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

## 2. Pengawasan pada Lembaga Pendidikan dalam perspektif al-Hadist

Seluruh umat Islam telah sepakat bahwa hadits merupakan salah satu sumber ajaran Islam. Ia menempati kedudukan setelah al-Qur'an.<sup>1</sup> Keharusan mengikuti hadits bagi umat Islam, baik berupa perintah maupun larangan sama halnya dengan kewajiban mengikuti al-Qur'an. Beberapa hadits Rasulullah saw juga menganjurkan perlunya melaksanakan pengawasan dalam setiap pekerjaan. Ajaran Islam sangat memperhatikan adanya bentuk pengawasan terhadap diri terlebih dahulu sebelum melakukan pengawasan terhadap orang lain. Hal ini antara lain berdasarkan hadits Rasulullah Saw sebagai berikut:

حاسبوا أنفسكم قبل أن تحاسبوا ونوا أعمالكم قبل أن توزن (الحديث)

Artinya: "Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat kerja orang lain." (HR. Tirmidzi: 2383).

Dalam pandangan Islam segala sesuatu harus dilakukan secara terencana dan teratur, tidak terkecuali dengan proses kegiatan belajar-mengajar yang merupakan hal yang harus diperhatikan, karena substansi dari pembelajaran adalah membantu peserta didik agar mereka dapat belajar secara baik dan maksimal. Manajemen dalam hal ini berarti mengatur atau mengelola sesuatu hal agar menjadi baik. Hal ini sesuai dengan hadits, An-Nawawi (1987: 17) yang diriwayatkan dari Ya'la Rasulullah bersabda:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ لِأَحْسَانًا عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

Artinya: "Sesungguhnya mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu." (HR. Bukhari: 6010).

Berdasarkan hadits di atas, pengawasan dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Implementasi pengawasan dalam ajaran Islam yaitu: *pertama*, pengawasan yang berasal dari diri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Orang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka orang itu akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, dia yakin Allah yang kedua, dan ketika berdua dia yakin Allah yang ketiga. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mujadalah:7

لَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidaklah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima melainkan Dia-lah yang keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah yang keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara (jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Selain itu berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani bahwasanya Rasulullah saw bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقَنَهُ

“Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, dan tuntas) (HR. Thabrani).

Tujuan melakukan pengawasan yaitu sebagai upaya untuk mencegah seseorang jatuh terjerumus kepada sesuatu yang salah. Tujuan lainnya adalah agar kualitas kehidupan terus meningkat. Inilah yang dimaksud dengan taushiyah, dan bukan untuk menjatuhkan. Adapun fungsi manajerial pengawasan adalah untuk mengukur dan mengoreksi kerja bawahan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan rencana yang didesain sedang dilaksanakan (Shihab: 2002)

#### D. KESIMPULAN

Pengawasan sebagai sudut pandang dalam upaya pengawasan atas berjalannya suatu rencana dalam sebuah organ untuk menghindari sebuah kegagalan baik yang fatal atau tidak. Berkaitan dengan faktor ini, Al-Qur'an memberikan gambaran yang jelas dan tegas terkait hal yang bersifat merugikan agar tidak terjadi. Al-Qur'an memberikan sebuah peringatan itu terdahulu sebagai bahan evaluasi atau introspeksi diri, baik sebagai seorang pemimpin dalam organisasi atau pemimpin rumah tangga, apakah pola yang tersusun rapi sejak awal suda dijalankan seperti semula atau tidak. Sejalan dalam al-Quran, hadist-hadist Rasulullah saw pun memberikan contoh-contoh perilaku dalam implementasi pengawasan di Lembaga Pendidikan Islam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (2015). *Al-Quran Terjemahan*. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Kamenag RI. (2015). *Asbabun Nuzul (Kronologi dan Sebab Turunnya Wahyu al-Quran)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Sabandi, A. (2013). Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan. Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 1-19. doi:10.24036/pedagogi.v13i2.4275
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)* (Vol. Jllid 5). Jakarta: Lentera hati.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syuhbah, A. (1969). *Rihab al-Sunnah al-Kutub al-Shihab al-Sittah*. Kairo: Majma' al-Buhuts al-Islamiyah.
- Wasehudin. (2018). Perspektif Al-Qur'an dan Undang-Undang Tentang GURU PROFESIONAL. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 111-122.
- Wicahyaningtyas, M. (2022). Controlling dalam Perspektif al-Quran dan al-Hadist. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 30-47. doi:10.54437/alidaroh.v6i1.373
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan* (3rd ed.). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.